

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PESERTA DIDIK TENTANG PENCEGAHAN NARKOBA DI SMA NEGERI 2 BITUNG

Listiowati Nayoan*, Sulaemana Engkeng*, Budi T. Ratag*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan dimana masyarakat bisa mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Narkoba merupakan obat atau zat yang terbuat dari bahan zat kimia sintesis maupun semisintetis (buatan) atau zat ilmiah yang berasal dari tanaman. Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi Experiment* dengan desain *Non Equivalent Control Group*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bitung pada bulan Oktober-November, 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 70 peserta didik dengan cara *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil dari penelitian ini yaitu diperoleh $pValue = (0,000 < 0,05)$ yang artinya terdapat peningkatan yang bermakna terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik tentang narkoba.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Narkoba, Peserta didik

ABSTRACT

Health education effect is an activity that is based on learning principles to achieve a situation where people can change or influence human behavior in individuals, groups and communities to be more achieving a healthy life goal. Drugs or substances made from chemicals synthesis as well as semisynthetic (artificial) or scientific substances derived from plants. This study using an *Quasi Experiment* with a *Non Equivalent Control Group* design. The place of this research was conducted at the SMA Negeri 2 Bitung on October-November 2019 with the sample used amounted a 70 students by *purposive sampling*. This study used a questionnaire as instrument. The result in this study is obtained $pValue = (0,000 < 0,05)$ witch means that there is a significant in increase in student knowledge and attitude of drug prevention.

Keywords : Knowledge, Attitude, Drug, Students

PENDAHULUAN

Narkoba merupakan obat atau zat yang terbuat dari bahan zat kimia sintesis maupun semisintetis (buatan) atau zat ilmiah yang berasal dari tanaman. Narkoba bila masuk kedalam tubuh manusia baik secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung), dan melalui intravena (melalui jarum suntik), yang dapat menyerang susunan saraf terutama otak. Apabila digunakan secara berlebihan akan mengakibatkan kecanduan, sehingga akan terjadi berbagai gangguan antara lain

gangguan psikis, fisik, dan juga fungsi sosial (Ratnasari, 2015).

Umumnya korban penggunaan narkoba yang paling mudah dipengaruhi adalah para kaum remaja dalam hal ini khususnya dikalangan para pelajar tingkat SMA dalam hal ini peserta didik. Dalam hal ini dikarenakan pada masa usia adalah masa remaja, yang mana masa remaja merupakan masa yang penuh dengan keguncangan jiwa, masa dalam peralihan menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Taqiy, 2011).

Data dari *United Nation Drugs Kontrol Programme (UNDCP)* kurang lebih 220 juta orang diseluruh dunia telah menggunakan narkoba. Sementara berdasarkan estimasi dari *United Drugs and Crime (UNODC)* pada tahun 2015 diperkirakan sebanyak 187.100 di dunia telah meninggal akibat narkoba. *Word Drug Report (2017)* kembali menyatakan sekitar 255 juta penduduk dunia berusia 15-64 tahun merupakan penyalahgunaan narkoba dengan jumlah 207.400 jiwa "Pertahunnya" yang memakai narkoba. Pada tahun 2018 *Word Drug Report* kembali melaporkan penggunaan narkoba dan bahaya yang terkait adalah yang tertinggi diantara orang-orang muda dibandingkan dengan orang tua. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa usia remaja awal (12-14 tahun) hingga akhir (15-17 tahun) merupakan periode risiko kritis untuk inisiasi penggunaan zat dan mungkin memuncak dikalangan anak muda (usia 18-25 tahun).

Indonesia saat ini berada dalam darurat narkoba diperkirakan jumlah pengguna narkoba sebanyak 3,8 juta hingga mencapai 4,1 juta korban penyalahguna. Sekitar 2,10% atau 2,25% dari seluruh total penduduk ndonesia yang beresiko terpapar narkoba. Yang menjadi faktor penyebab utama peserta didik menyalahgunakan narkoba diantaranya yaitu karena rasa ingin tahu yang besar dan adanya pengaruh teman sebaya serta juga adanya pengaruh dari lingkungan keluarga yang kurang harmonis.

Ketersediaan dan kemudahan memperoleh narkoba juga disebut sebagai pemicu seseorang menjadi pecandu narkoba. Dikalangan pelajar terutama SMA awal mula perkenalan dengan narkoba biasanya dimulai dari perilaku merokok dan mengkonsumsi minuman beralkohol. Untuk mencegah terjadinya penggunaan narkoba pada pelajar, maka dilakukan pemberian penyuluhan, diharapkan setelah diberikan penyuluhan, remaja bisa memahami serta menjauhi narkoba dan tidak akan mencoba-coba untuk menggunakannya (Herman, Wibowo dkk, 2019).

Angka prevalensi Penyalahgunaan Narkoba khususnya Sulawesi Utara pada kelompok umur 10-59 tahun tercatat sebesar 30,646 orang dengan prevalensi 1,71% dari jumlah populasi sulawesi utara sebesar 1,789,600 orang, hal ini bisa dilihat pada penanganan kasus tindak pidana narkotika oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara selama 2 tahun terakhir, pada tahun 2017 dan 2018. Angka tersebut dikategorikan cukup tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada di sulawesi utara.

Angka kasus pemakaian narkoba di kota bitung berdasarkan sumber dari Badan Narkotika Nasional Kota Bitung yaitu, pada tahun 2016 berjumlah 55 tersangka yang diantaranya terbagi ditiap kecamatan yaitu kecamatan madidir 3 kasus, kecamatan matuari 5 kasus, kecamatan Girian 11 kasus, Aertembaga 1 kasus, Maesa 17

kasus, serta Ranowulu terdapat 3 kasus pengguna narkoba. Dengan rentan umur 0-17 tahun 50 orang, 18-25 tahun 1 orang, dan 25 tahun ke atas berjumlah 4 orang, jadi total terehabilitasi per Umur di Kota Bitung pada tahun 2016 berjumlah 55 orang terehabilitasi. pada tahun 2017 dengan rentan usia 0-17 tahun 21 orang, 18-25 tahun 16 orang, 25 tahun keatas 3 orang jadi total keseluruhan terehabilitasi berjumlah 40 orang, kemudian Pada pada tahun 2018 badan narkotika nasional kota bitung bidang rehabilitasi kembali melaporkan terdapat 28 jumlah pasien yang sedang dirahabilitasi dengan rentan usia 0-17 tahun 28 orang serta 18 tahun keatas berjumlah 7 orang terehabilitasi, dan untuk data sementara tahun 2019 dari bulan januari samapai bulan juni pada usia yang sama yaitu 0-17 terdapat 1 orang, dan untuk usia 18 tahun keatas berjumlah 4 orang terehabilitasi.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperiment dengan desain Non Equivalen Control Group untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap

peserta didik tentang pencegahan narkoba di SMA Negeri 2 Bitung pada pada Oktober-November 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 70 peserta didik dengan cara purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur.

Umur	n	%
15	37	52.9
16	33	47.1
Total	70	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pelajar pada penelitian ini untuk umur yang terbanyak (52.9%) dengan umur 15 tahun dan paling sedikit (47.1%) yaitu pada umur 16 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	21	30.0
Perempuan	49	70.0
Total	70	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelajar terbanyak yaitu berjenis perempuan 70% dengan jumlah 49 pelajar dibandingkan dengan berjenis laki-laki 30% dengan jumlah 21 pelajar.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Narkoba

Pengetahuan narkoba	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	6	17.1	23	65.7
Kurang baik	29	82.9	12	34.3
Total	35	100.0	35	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap narkoba pada *pre-test* yaitu sebanyak 6 peserta didik (17.1%) sedangkan peserta didik yang pengetahuannya kurang baik yaitu 29 peserta didik (82.9%) pada *pre-test*. kemudian mengalami kenaikan menjadi 23 peserta didik (65.7%) pada *post-test* mengalami perubahan pada pengetahuan kurang baik menjadi 12 peserta didik (34.3%) pada *post-test*

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Narkoba

Pengetahuan narkoba	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	6	17.1	6	17.1
Kurang baik	29	82.9	29	82.9
Total	35	100.0	35	100.0

Tabel 4 menunjukan bahwa peserta didik yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap narkoba yaitu sebanyak 6 peserta didik dengan persentase (17.1%) pada *pre-test* dan pada *post-test*. Dan peserta didik yang memiliki pengetahuan kurang baik terhadap narkoba dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 29 peserta didik (82.9%) pada *post-test* dan *pre-test*.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Narkoba

sikap narkoba	Pre-test		Post-test	
	N	%	n	%
Baik	5	14.3	5	14.3
Kurang baik	30	85.7	30	85.7
Total	35	100.0	35	100.0

Tabel 5 menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap baik dan kurang baik yang

sama pada *pre-test* dan *post-test* terhadap narkoba.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan sikap terhadap narkoba pada kelompok eksperimen

sikap narkoba	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	17	48.6	30	85.7
Kurang baik	18	51.4	5	14.3
Total	35	100.0	35	100.0

Tabel 6. menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki sikap yang baik terhadap narkoba yaitu sebanyak 17 peserta didik (48.6%) pada *pre-test*. Dan 18 peserta didik yang sikapnya kurang baik (51.4%) pada *pre-test* sedangkan pelajar yang sikapnya baik mengalami peningkatan pada *post-test*

yaitu 30 peserta didik (85.7%) sedangkan sikap yang kurang baik mengalami penurunan menjadi 5 peserta didik (14.3%) pada *post-test*.

Analisis Bivariat

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Pengetahuan terhadap narkoba

Pengetahuan narkoba	Mean	Standar Deviasi	Selisi Mean	P Value
Pre test	13,23	2,170	4.06	0,000
Post test	17,29	2,334		

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Paired t test* yaitu pengetahuan narkoba *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Pada analisa pengetahuan narkoba *pre-test* menunjukkan mean= 13,23 dengan standar deviasi 2,170 dan pada *post-test* menunjukkan mean= 17,29 dengan standar deviasi 2,334 Terjadi peningkatan bermakna pengetahuan yaitu 4.06 dengan p Value= 0,000. Oleh karena $p=(0,00<0,05)$ maka terjadi peningkatan bermakna tentang pengetahuan narkoba pada peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung pada kelompok eksperimen setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Sikap terhadap narkoba pada kelompok eksperimen

Pengetahuan narkoba	Mean	Standar Deviasi	Selisi Mean	P Value
Pre test	7,97	1,382	1.09	0,000
Post test	9.06	938		

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Paired t test* yaitu sikap narkoba *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Pada analisa sikap narkoba *pre-test* menunjukkan mean= 7,97 dengan standar deviasi 1,382 dan pada *post-test* menunjukkan mean= 9,06 dengan standar deviasi 938 Terjadi peningkatan bermakna sikap yaitu 1.09 dengan $p= 0,000$. Oleh karena $p=(0,000<0,05)$ maka terjadi peningkatan bermakna tentang pengetahuan narkoba

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Sikap terhadap narkoba pada kelompok kontrol

Pengetahuan narkoba	Mean	Standar Deviasi	Selisi Mean	P Value
Pre test	7,51	1,067	0	1,000
Post test	7,51	1,067		

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Paired t test* yaitu sikap narkoba *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol. Pada analisa sikap narkoba *pre-test* menunjukkan mean= 7,51 dengan standar deviasi 1,067 dan pada *post-test* menunjukkan mean= 7,51 dengan standar deviasi 1,067 tidak terjadi peningkatan

bermakna sikap yaitu 0 dengan $p= 1,000$. Oleh karena $p=(1,000>0,05)$ maka tidak terjadi peningkatan bermakna tentang sikap narkoba pada peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung pada kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan pengetahuan terhadap narkoba pada kelompok kontrol

Pengetahuan narkoba	Mean	Standar Deviasi	Selisi Mean	Pvalue
Pre test	14.49	3.311	0	1,000
Post test	14.49	3.311		

Tabel 10. menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Paired t test* yaitu pengetahuan narkoba *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol. Pada analisa pengetahuan narkoba *pre-test* menunjukkan mean= 14,49 dengan standar deviasi 3,311 dan pada *post-test* menunjukkan mean= 14,49 dengan standar deviasi 3,311 yang artinya tidak terjadi peningkatan bermakna sikap yaitu 0 dengan $p= 1,000$. Oleh karena $p=(1,000>0,05)$ maka tidak terjadi peningkatan bermakna tentang pengetahuan narkoba pada peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung pada kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 11. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Narkotika SMA Negeri 2 Bitung

	Kelompok	Mean	P Value
Post-test	Eksperimen	15.89	0,000
	Kontrol	1.50	

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari hasil uji *Paired t test* kondisi setelah diberikan penyuluhan ($0,000<0,05$) yang berarti adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan pelajar tentang narkoba yang bermakna pada pelajar di SMA Negeri 2 Bitung yang terlihat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengaruh penyuluhan dapat dilihat pada kelompok eksperimen dengan adanya rata-

rata skor pengetahuan narkoba yang baik lebih tinggi dari pada *post-test* kelompok kontrol $15.89>1.50$) dengan demikian maka H_1 diterima.

Tabel 12. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat sikap Narkotika SMA Negeri 2 Bitung

	Kelompok	Mean	P Value
Post-test	Eksperimen	8.29	0,000
	Kontrol	1.50	

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari hasil uji *Paired t test* kondisi setelah diberikan penyuluhan ($0,000<0,05$) yang berarti adanya pengaruh penyuluhan terhadap sikap peserta didik tentang narkoba yang bermakna pada peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung yang terlihat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun pengaruh penyuluhan dapat dilihat pada kelompok eksperimen dengan adanya rata-rata skor sikap baik terhadap narkoba yang lebih tinggi pada *post-test* dari kelompok kontrol $8.29>1.50$).

KESIMPULAN

pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik tentang pencegahan narkoba di SMA Negeri 2 Bitung, berdasarkan hasil uji *Independent t test* maka $pValue = (0,000<0,05)$ yang

artinya terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna terhadap narkoba pada peserta didik yang diberikan perlakuan (penyuluhan).

SARAN

1. Tempat Penelitian

Bagi kepala sekolah diharapkan untuk dapat melakukan kegiatan yang positif serta memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler sehingga pelajar dapat terhindar dari ancaman penyalahgunaan narkoba dan diharapkan untuk melakukan penyuluhan yang mendalam lagi terkait dengan narkoba kepada pelajar dengan menggunakan metode penyuluhan menarik lainnya.

2. Bagi para pelajar, diharapkan untuk dapat aktif dalam mencari informasi yang positif dari berbagai media yang ada sehingga pelajar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang narkoba agar dapat terhindar dari risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh narkoba tersebut.

3. Kemudian untuk peneliti selanjutnya bisa digunakan sebagai bahan referensi terkait dengan narkoba dikalangan peserta didik serta pertanyaan kuesioner

dibuat lebih mengarah kepada dampak dari penggunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara, 2019. *Data perkara kejahatan narkoba*. Manado: BNNP Sulawesi Utara.
- Badan Narkotika Nasional Kota Bitung, 2019. *data kasus pemakai narkoba*. Bitung: BNN Kota Bitung.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2017. *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi*. Jakarta
- Ratnasari Yesi. 2015. *Hubungan pengetahuan, sikap siswa tentang bahaya narkoba dan peran keluarga terhadap upaya pencegahan narkoba (studi penelitian di SMP Agus Salim Semarang)*. (online) *Jurnal kesehatan masyarakat indonesia*. 10(2):2015
- Herman, Arie Wibowo, dan Nurdin Rahman 2019. *Perilaku penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa sekolah menengah atas negeri 1 banawa kabupaten donggala*. *Jurnal ilmiah, media publikasi promosi kesehatan indonesia (online)*, vol 2,no.1, (<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/mppki/article/view/524>. pdf, diakses 2 juli 2019).